

**METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN INSTRUMEN
MAYOR TIUP DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(SKRIPSI)

**Oleh
ANAS SHIDDIQ WALIALLAH**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN INSTRUMEN
MAYOR TIUP DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh
ANAS SHIDDIQ WALIALLAH**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN INSTRUMEN MAYOR TIUP DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Anas Shiddiq Waliallah

Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung menggunakan metode tutor sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung menggunakan metode tutor sebaya. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen PJ, mahasiswa tutor, dan mahasiswa *tutee* pada mata kuliah instrumen mayor tiup. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi (penarikan kesimpulan). Langkah-langkah proses pembelajaran instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung menggunakan metode tutor sebaya meliputi persiapan dosen dengan memberikan RPS, menyiapkan metode tutor sebaya (penentuan tutor berdasarkan kriteria tutor, pemberian mandat kepada mahasiswa tutor) dan yang terakhir pelaksanaan pembelajaran instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung menggunakan metode tutor sebaya.

Kata Kunci: Metode tutor sebaya, Pembelajaran, Instrumen Mayor Tiup.

ABSTRACT

PEER TUTOR METHOD IN LEARNING MAJOR BLOWN INSTRUMENTS IN LAMPUNG UNIVERSITY'S MUSIC EDUCATION STUDY PROGRAM

By

Anas Siddiq Waliallah

This research discusses the process of learning major wind instruments in the Music Education Study Program at the University of Lampung using the peer tutoring method. This research aims to describe the learning process for major wind instruments in the Music Education Study Program at the University of Lampung using the peer tutoring method. The approach in this research is descriptive with a qualitative research type. The data sources in this research were PJ lecturers, tutor students, and tutee students in major wind instrument courses. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used include the data reduction stage, data presentation stage, and verification stage (drawing conclusions). The steps in the process of learning major wind instruments in the Music Education Study Program at the University of Lampung using the peer tutoring method include lecturer preparation by providing RPS, preparing the peer tutoring method (determining tutors based on tutor criteria, giving mandates to student tutors) and finally implementing major instrument learning blow at the Music Education Study Program at the University of Lampung using the peer tutoring method.

Keywords: *Peer tutoring method, learning, major wind instruments.*

Judul Skripsi

**METODE TUTOR SEBAYA DALAM
PEMBELAJARAN INSTRUMEN MAYOR TIUP
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

Anas Shiddiq Wafiallah

NPM

1813045005

Program Studi

Pendidikan Musik

Jurusan

Pendidikan Bahasa & Seni

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.

NIP 19880619 202203 1 004

Agung Hero Hernanda, M.Sn.

NIP 19910601 201903 1 015

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.**

Sekretaris

: **Agung Hero Hernanda, M.Sn.**

Penguji

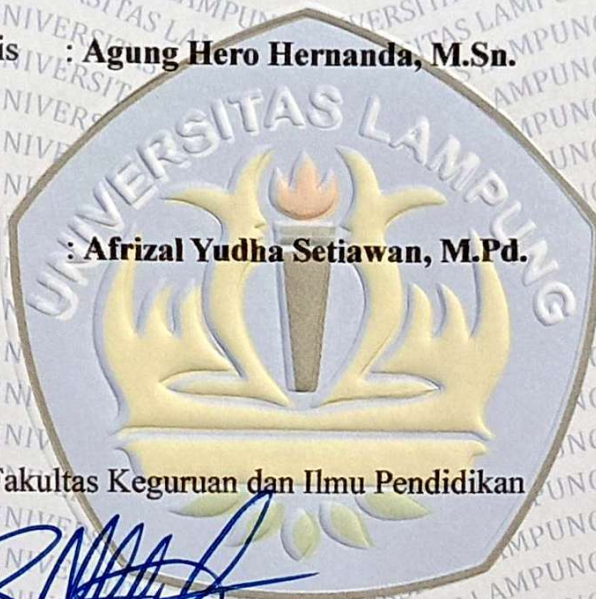
: **Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 April 2025



Pernyataan Skripsi Mahasiswa

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anas Shiddiq Waliallah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813045005
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan peneliti sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 11 April 2025
Yang menyatakan,


Anas Shiddiq Waliallah
NPM 1813045005

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Metro pada tanggal 28 Februari 2000, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari pasangan almarhum Bapak Ibrahim Shiddiq dan Ibu Suprihatin. Penulis mulai menempuh dunia pendidikan pada tahun 2006 di SD Negeri 1 Metro Pusat. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Metro pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015 dari SMP Negeri 3 Metro. Lalu pendidikan menengah atas penulis ditempuh di SMA Muhammadiyah 1 Metro pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Selama masa sekolah, penulis rutin mengikuti berbagai lomba menyanyi solo baik di tingkat pelajar maupun umum, hingga tingkat provinsi, salah satunya yaitu mengikuti lomba menyanyi solo pada FLS2N dan meraih juara 2 tingkat kota.

Setelah lulus dari sekolah menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa angkatan pertama di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Selama menempuh studi, penulis juga aktif dalam berkesenian di kampus maupun di luar kampus sebagai *entertainer* dan juga sebagai *session player* bagi artis yang menjadi bintang tamu di *event-event* yang diselenggarakan di Lampung dan sekitarnya. *Saxophone* merupakan salah satu alat musik yang paling penulis kuasai. Penulis juga menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro bersamaan dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Kristen Metro pada bulan Februari 2021.

MOTTO

“Gliyak-gliyak tumindak, sareh pakoleh
(upaya yang dilakukan perlahan, akan tetapi akhir tujuannya akan tercapai)
(Peribahasa Jawa)”

PERSEMBAHAN

Segala puji atas kehadiran Allah Swt karena berkat, rahmat karunia dan hidayah-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Rasulullah Saw. Hari ini saya merasa sangat bersyukur dan bahagia, merupakan sebuah perjalanan yang sangat panjang dan tidak mudah untuk dapat menyelesaikan karya ini. Saya telah belajar arti pentingnya bersabar dan kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta dan sayangku kepada :

1. Alm. Buya Ibrahim Shiddiq, terima kasih atas didikan keras yang menjadikan anakmu kuat menghadapi kehidupan yang ternyata jauh lebih keras dari dugaanku. Alm. Buya adalah panutan bagi kami anak-anakmu, alm. Buya selalu mengajarkan saya untuk hidup sederhana dan susah, karena hidup senang hanya akan membawa kita kepada “terlena”. Buya sebentar lagi anakmu akan jadi sarjana.
2. Mamaku tersayang Suprihatin, terima kasih telah melahirkanku ke dunia dan membesarkanku sampai sekarang. Berkat kerja keras dan pelajaran hidup yang ku dapat ketika alm. Buya sakit keras selama tujuh tahun membuatku jadi manusia yang lebih kuat lagi. Terima kasih atas semangat, motivasi, dan selalu menjadi tempat ternyaman untuk pulang, sehat selalu ya ma supaya mama bisa melihat dan merasakan anak-anaknya sukses dunia akhirat.
3. Kakakku Umar Shiddiq Hidayatullah, terima kasih sudah menjadi figur kakak yang baik menjadi figur pengganti bagi alm. Buya setelah beliau tiada. Terima kasih atas semangat dan pelajaran hidup yang kau bagikan. Terima kasih untuk menjadi teman sejak kecil.

4. Adikku Hafshah Zahrotu Shiddiq, terima kasih menjadi adik yang lucu. Semoga dengan lulusnya kakak sebagai sarjana bisa memberikan motivasi supaya kamu semakin giat belajar. Semangat untuk perjalanan panjangnya.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Instrumen Mayor Tiup Di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung” dapat diselesaikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung dan selaku dosen Pembimbing Akademik penulis. Terima kasih atas waktu, ilmu dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
5. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd., selaku pembimbing I. Terima kasih atas kesabaran, ilmu, motivasi dan waktu yang diberikan saat membimbing penulis.
6. Agung Hero Hernanda, M.Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih atas kesabaran, ilmu, motivasi dan waktu yang diberikan saat membimbing penulis.
7. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd., selaku pembahas. Terima kasih telah memberikan ilmu, nasihat dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
8. Dosen pendidikan musik Universitas Lampung yang telah mengajar, membimbing dan memotivasi penulis selama di kampus.
9. Alm. Bapak Ibrahim Shiddiq dan Ibu Suprihatin selaku orang tua dari penulis yang telah membesarkan, mendidik, dan mengajarkan arti hidup dan

mendukung dengan seluruh waktu kemampuan yang mereka punya hingga peneliti berada pada tahap ini.

10. Terima kasih kepada Umar Shiddiq Hidayatullah selaku kakak yang mengajarkan banyak hal kepada adik kecilnya.
11. Terima kasih kepada Hafshah Zahrotu Shiddiq adikku tersayang.
12. Terima kasih kepada Moria Oktalisa Simanjorang kakakku yang selalu memberikan semangat kepada adiknya untuk segera menyelesaikan studinya.
13. Terima kasih kepada Uswatul Hakim, M.Pd., selaku dosen terdahulu pada mata kuliah instrumen mayor tiup Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, dan selaku kakak yang selalu yakin dan percaya kalau adik-adiknya mampu melewati ini semua.
14. Terima kasih kepada Mas Rendi selaku Staf di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung karena telah bersabar dan mengarahkan alur pemberkasan selama menjadi mahasiswa dan pemberkasan skripsi.
15. Staf dan bidang akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas bantuan dan dukungannya.
16. Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, terima kasih atas pengalaman belajar yang luar biasa berkesan, serta izin dan kerja samanya penulis dapat melakukan penelitian pada mata kuliah instrumen mayor tiup.
17. Agung Hero Hernanda, M.Sn., selaku dosen PJ mata kuliah instrumen mayor tiup Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Terima kasih atas waktu dan penjelasannya terkait objek penelitian.
18. Taufiqurrahman, selaku mahasiswa tutor. Terima kasih atas waktu dan penjelasannya terkait objek penelitian.
19. Teman-teman Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung angkatan 2018. Terima kasih atas proses, dan kenangan yang telah kita jalani kurang lebih 4 tahun. Senang, sedih dan susah telah kita lalui bersama. Semoga kalian sehat selalu dan sukses.
20. Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan karya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan

secara keseluruhan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 April 2025

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'A' followed by several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Anas Shiddiq Waliallah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO.... ..	iii
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
 BAB II TINJAUN PUSTAKA	 5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Proses Pembelajaran.....	7
2.3 Komponen Pembelajaran.....	8
2.4 Tujuan Pembelajaran.....	8
2.5 Metode Tutor Sebaya (<i>Peer Tutoring</i>)	8
2.5.1 Kriteria Metode Tutor Sebaya	10
2.5.2 Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya	11
2.5.3 Kelebihan Metode Tutor Sebaya.....	12
2.5.4 Kekurangan Metode Tutor Sebaya	13
2.6 Evaluasi.....	15
2.7 Kerangka Berfikir	15
 BAB III METODE PENELITIAN	 17
3.1 Desain Penelitian	17
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	18

3.4	Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4.1	Data Primer.....	19
3.4.2	Data Sekunder.....	19
3.5	Teknik Pengumpulan Data	20
3.5.1	Observasi	23
3.5.2	Wawancara	21
3.5.5	Dokumentasi	21
3.6	Instrumen Penelitian	23
3.7	Keabsahan Data	23
3.8	Teknik Analisis Data	23
3.8.1	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	24
3.8.2	Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	24
3.8.3	Penarikan Kesimpulan (<i>Concluding Drawing/Verification</i>)	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	26
4.1.1	Lokasi Penelitian	26
4.1.2	Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.....	24
4.1.3	Sarana dan Prasarana Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Mayor Tiup di Program Studi Pendidikan Universitas Lampung	28
4.2	Gambaran Umum Informan.....	30
4.3	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	31
4.3.1	Latar Belakang Penggunaan Metode Tutor Sebaya Pada Proses Pembelajaran Mayor Tiup.....	32
4.3.2	Tahapan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Kuliah Mayor Tiup	24
4.4	Proses Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Mayor Tiup di Program Pendidikan Musik Universitas Lampung.....	36
4.4.1	Pertemuan Pertama.....	36
4.4.2	Pertemuan Kedua	37
4.4.3	Pertemuan Ketiga	40
4.5	Pembahasan	41
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.5.1	Kriteria Tutor	47
5.5.2	Pelaksanaan Tutor Sebaya	47
5.5.5	Hasil Penerapan Metode Tutor Sebaya	48
5.2	Saran	49
	DAFTAR PUSTAKA	50
	LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL**Halaman**

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	4
Tabel 4.1 Karakteristik Informan	31
Tabel 4.5 Tabel Rubrik Penilaian Evaluasi Mahasiswa Mayor Tiup.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian	15
Gambar 4.1 Kampus A FKIP Universitas Lampung	26
Gambar 4.2 Ruang Kelas D2 untuk pembelajaran instrumen mayor tiup	28
Gambar 4.3 Alat musik <i>saxophone</i> untuk pembelajaran instrument mayor tiup	29
Gambar 4.4 <i>Stand Partitur</i> untuk pembelajaran instrumen mayor tiup.....	29
Gambar 4.5 <i>Speaker</i> untuk pembelajaran instrumen mayor tiup.....	30
Gambar 4.6 Notasi tangga nada 2# mayor, minor beserta teknik <i>staccato</i> dan <i>legato</i> pada pertemuan kedua.....	38
Gambar 4.7 Notasi tangga nada 2b mayor, minor beserta penggunaan teknik <i>staccato</i> dan <i>legato</i> pada pertemuan kedua.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan satu hal penting yang berkaitan dengan proses kehidupan manusia, maka dari itu pembelajaran merupakan suatu hal yang patut diperhatikan demi menumbuhkan insan-insan kreatif penerus bangsa. Pembelajaran mengandung arti proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan (Winataputra dalam Ngalimun, 2019:44). Proses membuat orang melakukan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran memerlukan langkah-langkah tertentu agar dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks merupakan usaha sadar dari seorang untuk membelajarkan peserta didik (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari strategi pembelajaran. Menurut Mintzberg dan Waters dalam Majid (2016:3) strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or action*). Strategi pembelajaran merupakan bagian dari suatu langkah-langkah pembelajaran. Strategi pembelajaran akan menentukan pola pembelajaran mulai dari metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan mempengaruhi *output* dari suatu proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita cermati bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan dari rangkaian sebuah kegiatan belajar mengajar termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam sebuah pembelajaran.

Strategi pembelajaran mewadahi lingkup pembelajaran yang lebih kecil lagi yaitu metode pembelajaran. Strategi pembelajaran dan metode pembelajaran saling terintegrasi, namun ada perbedaan yang mendasar diantara keduanya. Menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI (2013: 54) materi ajar yang diberikan pengajar juga memiliki kemungkinan kurang memberikan motivasi kepada mahasiswa apabila menggunakan strategi yang kurang tepat. Pada keadaan inilah keberadaan sebuah metode dapat dikatakan penting dalam penyampaian materi ajar. Metode yang pada umumnya digunakan pada pembelajaran berbasis praktik diantaranya yaitu metode *drill*, metode demonstrasi dan metode tutor sebaya. Dengan demikian, dapat terjadi dalam satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode.

Pemilihan metode pembelajaran pada umumnya disesuaikan dengan capaian pembelajaran, misalnya pada pembelajaran instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung memiliki capaian pembelajaran salah satunya dapat memainkan komposisi musik kuartet serta resital. Komposisi musik kuartet tersebut dimainkan secara bersama-sama, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran tersebut metode tutor sebaya. Tutor sebaya adalah serangkaian praktik dimana teman sebaya saling mengajar dalam interaksi yang digerakkan oleh tujuan dan bermakna (Bradford, 2011:31).

Pembelajaran instrumen mayor merupakan salah satu mata kuliah pilihan wajib di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Pada mata kuliah instrumen mayor memiliki beberapa opsi yang dapat dipilih oleh mahasiswa diantaranya instrumen mayor tiup, perkusi, piano, vokal, gitar dan gesek. Terdapat beberapa instrumen tiup yang dapat dipilih oleh mahasiswa dalam mata kuliah instrumen mayor tiup (*flute*) diantaranya adalah *flute*, *saxophone*, *clarinet*, *trumpet*, dan *trombone*. Pada kegiatan belajar mengajar ada dua komponen yang berperan pada pembelajarannya yang pertama adalah dosen, dan yang terakhir ialah mahasiswa tutor merupakan mahasiswa semester atas yang sebelumnya sudah pernah mendapatkan pembelajaran instrumen mayor tiup.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan bagi penulis karena kegiatan pembelajaran dilakukan seminggu sekali dengan tingkatan materi yang cukup sulit. Faktor lainnya ialah rata-rata mahasiswa yang baru mengambil mata kuliah instrumen mayor tiup baru mulai mempelajari instrumen tiup yang dipilih. Kedua faktor tersebut yang akhirnya membuat proses pembelajaran instrumen mayor tiup (*flute*) menggunakan metode tutor sebaya pada proses pembelajarannya. Dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana proses pembelajaran instrumen mayor tiup tentang Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Instrumen Mayor Tiup Di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana proses pembelajaran instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung menggunakan metode tutor sebaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung menggunakan metode tutor sebaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengetahuan pribadi dan menjadi bahan referensi bagi para pembaca mengenai metode tutor sebaya dalam pembelajaran instrumen mayor tiup.

1.4.2 Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi apabila menggunakan metode serupa guna peningkatan kualitas pembelajaran.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tambahan bagi penelitian dengan metode pembelajaran serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup subjek penelitian, objek penelitian, dan tempat penelitian.

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah instrumen mayor tiup yaitu bapak Agung Hero Hernanda dan tutor yakni saudara Taufiqurrahman, serta mahasiswa *tutee* instrumen mayor tiup.

1.5.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengamati proses pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya di perkuliahan instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret sampai 26 April 2024.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1	Observasi	24 Februari 2023	Observasi pendahuluan
2	Pelaksanaan Penelitian	22 Maret 2024	Pertemuan Pertama
		5 April 2024	Pertemuan Kedua
		19 April 2024	Pertemuan Ketiga
3	Menyusun Laporan Hasil Penelitian	27 April 2024 – 30 April 2024	Mengolah data dan menyusun laporan hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini, diantaranya penelitian yang ditulis oleh Dwi Fari Nugroho (2015) dengan judul metode pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah instrumen pilihan wajib (*flute*) di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI. Penelitian ini membahas konsep, proses, serta hasil dari Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib (Flute) Di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, proses, dan hasil dari metode pembelajaran pada mata kuliah instrumen pilihan wajib (*flute*) di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI.

Hasil dari penelitian Dwi Fari Nugroho menyatakan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah instrumen pilihan wajib (*flute*) di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI berhasil. Keberhasilan pembelajaran terlihat dari pemahaman mahasiswa yang dapat menyerap masukan, saran, motivasi dan materi maupun motivasi yang disampaikan oleh tutor. Pada proses evaluasi berlangsung, objek tutor juga mendapatkan nilai dan poin positif dari dosen pengampu mata kuliah instrumen pilihan wajib (*flute*). Mahasiswa yang menjadi objek tutor dapat mengaplikasikannya dengan baik apa yang disampaikan oleh tutornya tidak hanya dalam evaluasi namun juga pada pertunjukan langsung. Metode pembelajaran seperti ini menarik minat mahasiswa untuk terus mengembangkan potensi dirinya, mahasiswa yang bertindak sebagai tutor juga mendapat pengalaman membimbing objek tutornya sehingga dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Relevansi penelitian ini yaitu menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran instrumen mayor tiup, namun yang membedakan ialah pada kelompok-

kelompok belajar kecil yang diwadahi oleh Unit Minat Bakat (UMB) yang terdiri dari antar tingkat.

Ronal Ivantri Sihotang (2020) yang berjudul metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran musik tiup di Jurusan Seni Musik Non Klasik SMK Ris Maduma Sumbul. Penelitian ini membahas mengenai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, serta hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada kegiatan pembelajaran musik tiup di SMK Ris Maduma Sumbul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran tutor sebaya yang digunakan pengajar pada proses pembelajaran musik tiup di SMK Ris Maduma Sumbul, serta untuk mengetahui hasil pembelajaran tutor sebaya.

Hasil penelitian metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran musik tiup di Jurusan Seni Musik Non Klasik SMK Ris Maduma Sumbul menunjukkan bahwa dengan metode tutor sebaya siswa lebih mudah memahami untuk membaca notasi musik dan memainkan lagu. Selain itu dapat juga dilihat melalui berbagai prestasi yang telah diraih seperti tampil dalam acara Batak Fiesta 2 yang diselenggarakan oleh Tongam Sirait di hotel Grand Antres Medan, menampilkan pertunjukan musik pada acara turnamen bulu tangkis Piala KAJARI Dairi, selain itu juga siswa selalu dipercaya untuk mengiringi upacara penaikan bendera di Kecamatan Sumbul setiap perayaan HUT RI. Relevansi pada penelitian ini ada pada penggunaan metode tutor sebaya namun yang membedakan adalah penelitian penulis lebih terfokus pada proses pembelajarannya.

Sri Wahyuni (2013) yang berjudul penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMAN 4 Muara Bungo. Penelitian ini membahas perihal tenaga pengajar bukan merupakan lulusan dari jurusan musik, maka dipilih menggunakan metode tutor sebaya agar dapat melihat apakah penggunaan metode tutor sebaya dapat memandirikan siswa atau tidak dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik. Hasil penelitian yang berjudul penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di

SMAN 4 Muara Bungo secara umum berhasil dibuktikan dengan siswa merasa terbantu dengan adanya tutor.

Siswa merasakan kenyamanan belajar dengan tutor karena lebih mudah mengerti dan memahami penjelasan tutornya, terutama dalam penyampaian yang berbeda dengan guru. Siswa lebih percaya dengan tutor disebabkan tutor adalah rekan mereka, dan siswa tahu persis bahwa tutor memiliki kemampuan yang lebih dari rekan-rekan yang lain. Relevansi penelitian ini ada pada penggunaan tutor sebaya, namun yang membedakan ialah penelitian Sri Wahyuni berfokus pada uji coba penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMAN4 Muara Bungo dalam hal ini peneliti sendiri yang menawarkan penggunaan metode tutor sebaya.

2.2 Proses Pembelajaran

Corey dalam Majid (2016:4) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan. Definisi lain dari pembelajaran menurut Winataputra dalam Ngilimun (2019:44) pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Majid (2016:5) pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar, yang didalamnya terdapat beberapa unsur yang terlibat yaitu pengajar, subjek belajar, bahan ajar. Proses yang membuat subjek belajar melakukan kegiatan belajar yang telah dikonsepsedemikian rupa oleh pengajar agar mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2.3 Komponen Pembelajaran

Suyanto dan Djihad Hisyam (2010:91) mengemukakan bahwa komponen pembelajaran harus mampu berinteraksi dan membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Komponen pembelajaran tersebut antara lain:

- a. tujuan pembelajaran
- b. bahan ajar
- c. metode pembelajaran
- d. media pembelajaran
- e. guru atau pendidik
- f. siswa
- g. penilaian dan evaluasi

2.4 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ialah memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual dan merangsang keingintahuan serta dapat memberi motivasi perihal kemampuan siswa (Dahar, 1996:106). Sedangkan menurut Ngalimun (2017:59) berarti suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain rumusan keinginan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran (Ngalimun, 2017:59). Fungsi dari tujuan pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai titik pusat perhatian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Sebagai penentu arah kegiatan pembelajaran.
- c. Sebagai titik pusat dan pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran.
- d. Sebagai pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran ialah rumusan cita-cita yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan merangsang keingintahuan, memberikan motivasi siswa.

2.5 Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai

secara optimal. Menurut Sudjana (2019:76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis, hal ini dikarenakan metode pembelajaran memiliki peran bagi pengajar yaitu sebagai pedoman dan acuan dalam menyampaikan materi ajar.

Pemilihan metode pembelajaran memiliki peran agar peserta didik dapat mudah memahami materi ajar yang disampaikan pengajar dengan mudah, karna pada hakikatnya setiap metode pembelajaran dirancang bukan tanpa alasan, salah satunya dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran bagi peserta didik. Pengajar harus memperhatikan beberapa hal sebelum dapat memilih metode pembelajaran, diantaranya melihat kondisi peserta didik, sifat materi ajar, fasilitas media pembelajaran yang ada serta kondisi seorang tenaga pengajar.

Definisi tutor sebaya yang diutarakan oleh Dawson dalam Stigmar (2016: 124) Tutor sebaya adalah siapa saja yang memiliki status yang sama dengan orang yang dibimbing dan bertindak sebagai pelengkap dan mitra aktif dengan dosen universitas dalam proses belajar dan mengajar. Penting untuk diklarifikasi bahwa mitra mahasiswa yang sering kali adalah mahasiswa senior, yang terlibat dalam program dukungan akademis seperti pengajaran sebaya bukanlah guru dan tidak diharapkan untuk mengajar dan menyampaikan materi baru. Akan tetapi, mereka memfasilitasi pembelajaran rekan-rekan mereka. Pengajaran sebaya tidak didefinisikan secara konsisten dan sejumlah ekspresi digunakan secara bergantian oleh penulis.. Definisi lain tutor sebaya menurut Sudjatmiko (2020:5) metode tutor sebaya adalah belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling tolong menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting. Sedangkan menurut Satrianingsih (2009:14) tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antar guru dan siswa.

Kelompok belajar akan membahas kembali konsep yang sudah dijelaskan oleh tenaga pengajar untuk memastikan setiap peserta didik mengerti konsep yang diajarkan. Berdasarkan pendapat tersebut konsep metode pembelajaran tutor sebaya ialah pemanfaatan satu atau lebih peserta didik yang lebih pandai untuk memberikan bantuan kepada peserta didik lainnya yang belum memahami materi. Pada penerapannya yang bertindak sebagai tutor ialah siswa, sementara guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

2.5.1 Kriteria Tutor

Djamarah dalam Sudjatmiko (2020:7) menyatakan bahwa untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri, diantaranya adalah:

- a. Memiliki kepandaian lebih unggul dari pada yang lain.
- b. Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- d. Dapat menerima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada yang pandai dan rajin,
- e. Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan.
- f. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan atau yaitu dapat menerangkan kepada kawannya.

Sedangkan menurut Arikunto (1992:62) syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi tutor sebaya antara lain:

- a. Berprestasi baik
- b. Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang menerima bantuan sehingga siswa leluasa bertanya.
- c. Dapat menerangkan dengan jelas bahan pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa
- d. Berkepribadian ramah, cakap dalam menyampaikan materi.

- e. Mudah bergaul, tidak sombong dan memiliki jiwa penolong serta memiliki daya kreativitas yang cukup untuk membimbing temannya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa kriteria untuk menjadi seorang tutor pada pelaksanaan metode tutor sebaya ialah :

- a. Memiliki kepandaian, kecakapan, kreativitas dalam menerima dan menyampaikan kembali materi yang telah diberikan oleh guru.
- b. Memiliki jiwa sosial yang baik dengan teman-temannya, sehingga siswa lain tidak memiliki rasa sungkan atau enggan untuk bertanya.

2.5.2 Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya

Menurut Sudjarmiko (2020:6) tahap-tahap pelaksanaan metode tutor sebaya yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kelas adalah :

- a. Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menjadi tutor.
- b. Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari dalam kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- d. Tutor sebaya membantu teman-temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok.
- e. Guru mengamati aktivitas *tutoring*.
- f. Guru mengevaluasi materi melalui pengerjaan tugas secara mandiri.
- g. Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Istarani (2012:150) tahap-tahap pelaksanaan metode tutor sebaya ialah sebagai berikut :

- a. Guru memberi bahan ajar kepada siswa.
- b. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut.

- c. Guru menentukan siswa A untuk membimbing siswa B atau satu siswa diperkenankan membimbing banyak siswa.
- d. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya kepada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya.
- e. Pengambilan keputusan.
- f. Evaluasi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa tahap pelaksanaan metode tutor sebaya ialah sebagai berikut:

- a. Guru mengidentifikasi dan memilih siswa yang akan menjadi tutor.
- b. Guru memberikan materi yang akan dipelajari di dalam kelas kepada tutor.
- c. Tutor membimbing siswa lain.
- d. Guru mengamati aktivitas *tutoring*
- e. Guru melakukan evaluasi.

2.5.3 Kelebihan Metode Tutor Sebaya

Menurut Suryono dan Amin (dalam Djamarah, 2006:35) kelebihan bimbingan tutor sebaya antara lain:

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- b. Bagi tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar.
- c. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan.

Sedangkan menurut Sudjana (2005:38) menjelaskan keunggulan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

- c. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan diantara peserta didik.
- d. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi peserta didik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa kelebihan metode tutor sebaya ialah:

- a. Suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan luwes.
- b. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan, serta kepedulian kepada lingkungan sekitar.
- d. Belajar menghargai satu sama lain.

2.5.4 Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Menurut Suryono dan Amin (dalam Djamarah, 2006:35) kelebihan bimbingan tutor sebaya antara lain:

- a. Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- b. Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Sedangkan menurut Sudjana (2005:38) kekurangan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Aktivitas dan pembicaraan dalam pembelajaran cenderung didominasi oleh peserta didik yang bisa atau senang berbicara sehingga peserta didik lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran.
- c. Pembelajaran dapat menyimpang dari arah pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut penulis menyimpulkan kekurangan metode tutor sebaya ialah sebagai berikut:

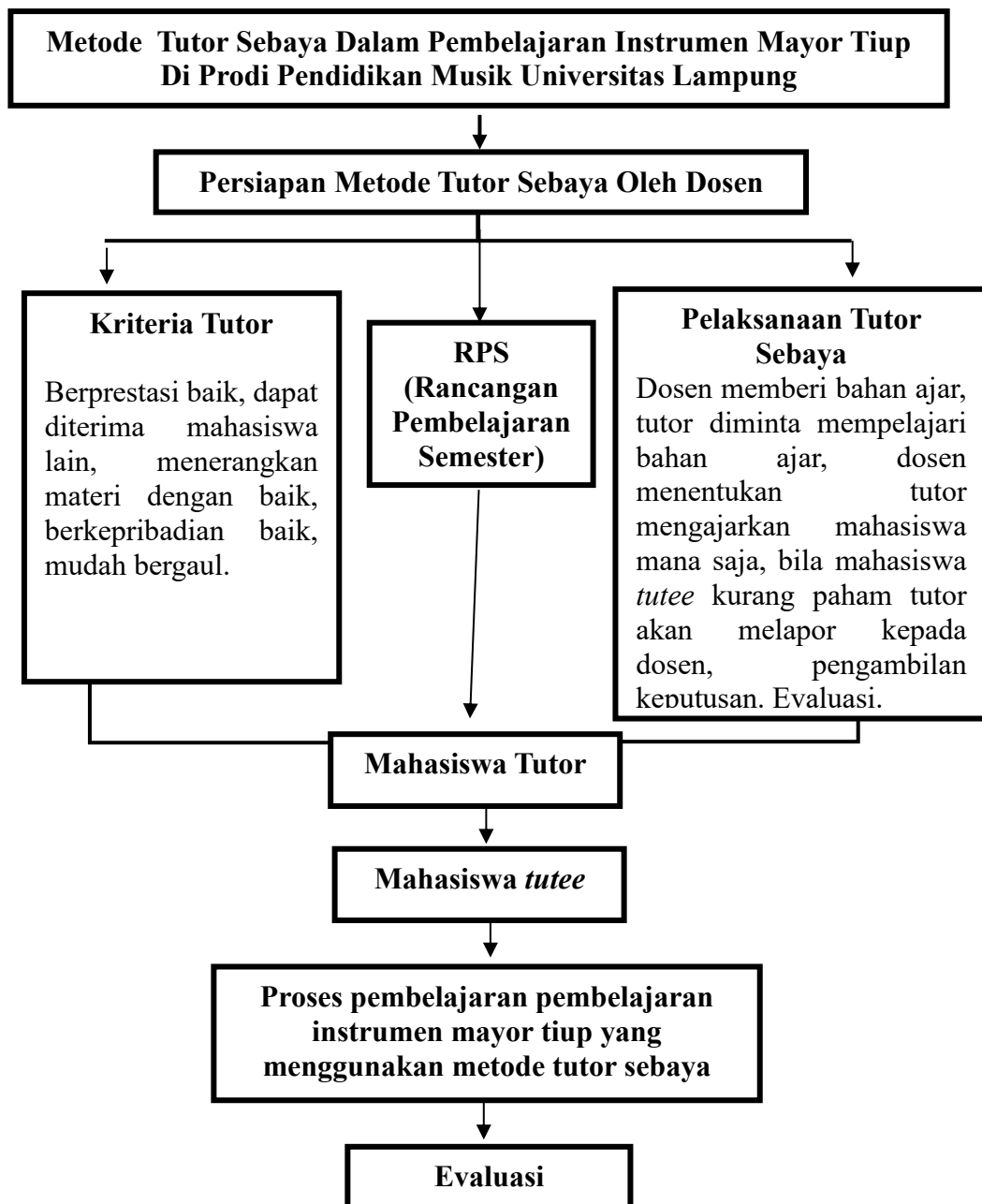
- a. Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu memiliki hubungan yang baik dengan siswa yang dibantu dalam pembelajarannya.
- b. Pembelajaran dapat menyimpang apabila tutor tidak mengikuti arahan dari guru dengan baik.

2.6 Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Arikunto dalam Rosidin, 2017:6). Pendapat lain mengatakan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok (Mardapi dalam Rosidin, 2017:6). Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi ialah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui capaian belajar dalam suatu kelas ataupun kelompok.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran dalam Sugiyono, 2011:60). Kerangka berfikir digunakan peneliti sebagai pijakan dalam melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, yaitu :



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa objek yang diteliti adalah metode tutor sebaya pada pembelajaran instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah Dosen penanggung jawab mata kuliah, mahasiswa tutor, mahasiswa *tutee* yang berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dosen menyiapkan terlebih dahulu komponen-komponen pembelajaran seperti RPS, metode pembelajaran, serta melakukan kontrak perkuliahan.

Langkah pembelajaran selanjutnya dosen memberikan mandat kepada mahasiswa tutor untuk melaksanakan sintaksis pembelajaran yang sudah ditentukan, salah satunya metode pembelajaran. Metode yang digunakan berupa metode tutor sebaya. Setelah menentukan metode pembelajaran mahasiswa tutor memberikan materi ajar di dalam perkuliahan instrumen mayor tiup. Lalu dilaksanakan pembelajaran instrumen mayor tiup menggunakan metode tutor sebaya.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Gunawan (2013:10) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengandalkan prosedur statistik ataupun hitungan untuk mendapatkan temuan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena atau kondisi menggunakan deskripsi.

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2019:18) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan pasti, yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Berdasarkan hal tersebut maka metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan dan mendeskripsikan rumusan permasalahan yang ada melalui data lapangan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah dimana proses kajian dilaksanakan untuk mencapai solusi dari permasalahan yang diteliti (Sukardi, 2008:53). Penelitian ini dilakukan di Kampus A FKIP Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, tepatnya di Jl. Panglima Polim No.3, Segala Mider, Tanjung Karang

Barat, Kota Bandar Lampung, 35125. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut ialah :

1. Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung merupakan satu-satunya program studi yang memiliki mata kuliah instrumen mayor tiup dan pada proses pembelajarannya menggunakan metode tutor sebaya.
2. Peneliti merupakan salah satu mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah instrumen mayor tiup dan memiliki pengalaman empiris pada proses pembelajaran tutor sebaya ini.
3. Ketersediaan narasumber yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang. Subjek penelitian terdiri dari satu orang dosen pengampu mata kuliah instrumen mayor tiup yaitu bapak Agung Hero Hernanda, 1 orang tutor yakni saudara Taufiqurrahman, dan 3 orang mahasiswa aktif yang sedang mengambil mata kuliah instrumen mayor tiup. Objek dari penelitian ini ialah kegiatan perkuliahan pada mata kuliah instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Kegiatan perkuliahan dilakukan pada hari Jumat setiap minggunya sebanyak 2 SKS.

Desain penelitian melingkupi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan (Arikunto, 2010:60). Tahap persiapan mencakup kegiatan pra observasi untuk pemilihan masalah serta lokasi penelitian. Tahap pemilihan masalah diawali dengan survei ke Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung sehingga peneliti mendapati informasi bahwa program studi tersebut melaksanakan pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah instrumen mayor tiup. Masalah yang ditemukan dalam tahap persiapan di Program Studi Pendidikan Musik ialah pembelajaran tutor sebaya yang memiliki dua orang pengajar yaitu dosen, serta mahasiswa antar tingkat yang menjadi tutor.

Setelah itu, menentukan judul penelitian yang diteliti dan mempersiapkan proposal penelitian. Untuk menentukan judul penelitian, perlu beberapa sumber-sumber literatur sebagai bahan referensi terkait pembelajaran tutor sebaya. Beberapa sumber buku yang dibaca untuk menentukan judul penelitian

adalah buku Strategi Pembelajaran karya Ngalimun (2017), *e-book Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK* karya Sudjatmiko (2020). Tahapan berikutnya ialah tahapan yang mencakup kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data. Proses terakhir dalam tahap pelaksanaan adalah menganalisis serta mendeskripsikan hasil data tersebut dan melakukan penarikan kesimpulan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling utama dilakukan. Moh. Pabandu (2006:57) mendefinisikan data sebagai kumpulan bukti atau fakta yang terkumpul dan dipaparkan untuk maksud tertentu. Pada penelitian kali ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Proses pengambilan data dan sumber data dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1 Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui metode seperti wawancara, observasi, dan survei (Sugiyono, 2016:308). Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui 2 metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Pada penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah Dosen penanggung jawab mata kuliah, mahasiswa tutor, mahasiswa *tutee* mata kuliah instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2016:225). Data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapatkan dari narasumber untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Data sekunder yang digunakan pada

penelitian ini didapatkan melalui metode pendokumentasian pada saat penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang awal yang paling penting dilakukan dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian ialah data (Sugiyono, 2019:296). Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi langsung di lapangan dan wawancara langsung kepada narasumber. Data sekunder ialah data yang berupa dokumentasi dari penelitian. Untuk memperoleh data atau informasi, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan-pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2019:203). Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas penelitian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan, serta merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar serta sesuai dengan urutan (Khasanah, 2020:25)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis dengan pedoman instrumen observasi. Dalam penelitian ini hal-hal yang diobservasi meliputi tempat perkuliahan, Dosen penanggung jawab mata kuliah, mahasiswa tutor, dan mahasiswa *tutee*. Observasi dilakukan di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, karena di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung ini menggunakan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran instrumen mayor tiup.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal yang responden lebih mendalam dan jumlah responden tersebut lebih sedikit (Sugiyono, 2015:317).

Wawancara dilakukan dengan subjek mahasiswa tutor mata kuliah instrumen mayor tiup yaitu saudara mahasiswa Taufiqurrahman, mahasiswa instrumen mayor tiup serta dosen instrumen mayor tiup yaitu bapak Agung Hero Hernanda, M.Sn. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait kesiapan mahasiswa tingkat atas dalam mempersiapkan jalannya proses pembelajaran instrumen tiup beserta hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada saat pembelajaran.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk bukti fisik dalam melakukan penelitian dan telah melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan huruf **P** dari bahasa Inggris meliputi, *person* (orang), *paper* (kertas), dan *place* (tempat) (Arikunto, 2013:172). Sumber data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. *Person* (orang)

Sumber data ini diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah instrumen mayor tiup serta mahasiswa tutor.

2. *Paper* (kertas)

Sumber data ini diperoleh dari beberapa dokumen yaitu rencana pembelajaran semester (RPS), catatan hasil wawancara dan lembar hasil pengamatan karna dapat menunjang proses penelitian penulis. Dokumen tersebut akan digunakan untuk menguatkan data yang sudah diperoleh di lapangan.

3. *Place* (tempat)

Sumber data ini diperoleh di Program Studi Pendidikan Musik Kampus A Universitas Lampung, karena di Program studi ini melaksanakan pembelajaran tutor sebaya di mata kuliah instrumen mayor tiup.

3.6 Instrumen Penelitian

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2016:308).

1. Observasi

Marshall (dalam Sugiyono, 2016:308) menyatakan bahwa *“trough observation, the reseacher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti mengamati secara langsung pembelajaran tutor sebaya dalam mata kuliah instrumen tiup.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:317) mendefinisikan wawancara sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea trough question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Subjek penelitian adalah Dosen pengampu mata kuliah instrumen mayor tiup yaitu Bapak Agung Hero Hernanda, mahasiswa tutor yakni saudara Taufiqurrahman,. Pentingnya melakukan wawancara ialah untuk mengumpulkan data-data yang tidak diperoleh melalui teknik observasi pembelajaran metode tutor sebaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan, yaitu dokumen tertulis dan dokumen tidak tertulis (Jakni,

2016:93). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2016:329). Dokumen tertulis berupa RPS dan dokumen tidak tertulis berupa foto dan video. RPS digunakan untuk menunjang tahapan mendeskripsikan penentuan materi ajar yang telah disiapkan dosen untuk pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah instrumen mayor tiup. Foto dan video digunakan untuk menunjang tahapan mendeskripsikan penerapan pembelajaran metode tutor sebaya pada mata kuliah instrumen mayor tiup.

3.7 Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2016:372) *“Triangulation is cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016:372). Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016:373). Contohnya hasil wawancara yang diperoleh dari dosen Instrumen mayor akan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan mahasiswa tutor.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara kemudian akan dicek dengan observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2016:373).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:335). Proses analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan tiga langkah berikut :

3.8.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2016:338). Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh di lapangan mengenai proses pembelajaran metode tutor sebaya dalam mata kuliah instrumen mayor tiup di Program Studi pendidikan Musik Universitas Lampung, dengan observasi, wawancara dan dokumentasi akan dipilih dan difokuskan pada proses pembelajaran metode tutor sebaya dalam mata kuliah instrumen mayor tiup di Program Studi pendidikan Musik Universitas Lampung.

3.8.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data tahapan selanjutnya ialah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:341) dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2016:341).

Penyajian data dalam penelitian ini memiliki fungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian peneliti dapat melihat proses pembelajaran metode

tutor sebaya dalam mata kuliah instrumen mayor tiup di Program Studi pendidikan Musik Universitas Lampung.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing/Verification)

Langkah ketiga dalam proses analisis data ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2016: 345). Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

5.1.1 Kriteria Tutor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap dosen mata kuliah instrumen mayor tiup, pemilihan tutor telah memenuhi syarat berdasarkan teori yang membahas tentang kriteria tutor pada bab II, yakni:

- a. Memiliki kepandaian, kecakapan kreatifitas dalam menerima dan menyampaikan kembali materi yang telah diberikan dosen, dibuktikan dengan nilai Taufiqurrahman pada mata kuliah instrumen mayor tiup yang baik, kreatif dalam menyajikan materi yang diberikan , serta memiliki kecakapan untuk menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh dosen.
- b. Memiliki jiwa sosial yang baik dengan teman-temannya, sehingga mahasiswa lain tidak memiliki rasa sungkan atau enggan untuk bertanya, di buktikan dengan kepedulian Taufiqurrahman pada rekan-rekan yang mengalami kesulitan terhadap penguasaan materi serta memiliki keinginan untuk berdiskusi terkait persiapan materi yang diberikan kepada *tutee*.

5.1.2 Pelaksanaan Tutor Sebaya

Teori tentang proses pelaksanaan tutor sebaya pada BAB II telah dilaksanakan pada proses pembelajaran mata kuliah instrumen mayor tiup dibuktikan dengan:

- a. Dosen mengidentifikasi mahasiswa angkatan pertama yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang tutor, juga yang telah mendapatkan kelas dari dosen mata kuliah terdahulu. Mahasiswa yang menjadi kandidat ialah Taufiqurrahman, Anas Shiddiq Waliallah, dan

Muhammad Maulana Yusuf. Mahasiswa yang menjadi kandidat tutor ialah mahasiswa yang cukup menonjol pada mata kuliah instrumen mayor tiup. Dosen menunjuk Taufiqurrahman sebagai tutor.

- b. Dosen memberikan materi kepada tutor yang akan dipelajari dalam kelas sesuai dengan RPS yang ada. RPS dibuat oleh dosen terdahulu, namun materi yang diberikan menyesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki kemampuan yang kurang mumpuni pada materi yang telah ditentukan maka akan diturunkan sedikit tingkat kesulitan materinya, namun bila mahasiswa dinilai memiliki potensi lebih maka materi juga menyesuaikan kemampuan dari masing-masing mahasiswa. Pada awal pertemuan kontrak kuliah akan dibuka oleh dosen, lalu memperkenalkan tutor kepada mahasiswa yang mengampu mata kuliah instrumen mayor tiup bahwa pada proses pembelajaran akan dibimbing oleh Taufiqurrahman.
- c. Tutor membimbing mahasiswa lain yang mengampu mata kuliah instrumen mayor tiup. Dimulai dari teknik dasar meniup instrumen (*embochure*), teknis penjarian instrumen tiup, sampai dengan perihal materi yang ada di kelas seperti etude . Capaian dari mata kuliah berjenjang instrumen mayor tiup ialah resital.
- d. Dosen mengamati aktivitas tutoring melalui laporan secara lisan dengan tutor.
- e. Dosen melakukan evaluasi setelah ujian akhir semester.

5.1.3 Hasil Penerapan Metode Tutor Sebaya

Hasil penerapan metode tutor sebaya menunjukkan adanya perkembangan serta peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bermain instrumen tiup. Mahasiswa *tutee* merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar karena bimbingan yang diberikan oleh tutor sebaya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada mata kuliah instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- (1) Ada pengarahan khusus bagi seorang tutor perihal materi ajar, agar ketika tutor hendak menyesuaikan materi terhadap kemampuan mahasiswa *tutee* yang berbeda-beda mahasiswa tutor tidak kebingungan mencari sumber materi ajar. Karena sejauh ini pembelajaran hanya mengandalkan RPS dari angkatan terdahulu dan penyesuaian materi berdasarkan tingkatan instrumen mayor, mahasiswa tutor mengambil materi sesuai kurikulum ABRSM.
- (2) Dalam pembelajaran instrumen mayor tiup di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, hendaknya memiliki tutor pada tiap jenis instrumen. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan adanya tutor pada tiap jenis instrumen mahasiswa *tutee* akan lebih mudah mempelajari teknik lebih spesifik pada tiap jenis instrumen. Misalnya, terdapat mahasiswa *tutee* yang mengambil instrumen mayor *flute* maka tutor yang mengajar diharapkan adalah mahasiswa yang sebelumnya juga mengambil instrumen mayor *flute*, begitupun seterusnya pada instrumen mayor tiup yang lain.
- (3) Instrumen mayor tiup diharapkan dapat mengadakan acara diluar perkuliahan yang mampu mempererat silaturahmi satu dengan yang lain dan juga dapat mengundang praktisi agar kedepannya dapat memperluas relasi serta tidak menutup kemungkinan membuka peluang berkesenian mahasiswa *tutee* kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bradford, Kim. 2011. *Student Teaching Students? Peer Teaching In The EFL Classroom In Japan*. 31.
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Istarani, 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV Iskom. 150
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Khasanah, U, 2020. *Pengantar Microteaching*, Sleman: Deepublish.
- Kurniasih, I. & Berlin S. 2014. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngalimun. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Nugroho, Dwi Fari. 2015. *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib (Flute) di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pendidikan Seni dan Desain. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Rosidin, Undang. 2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Satriyaningsih. 2009. *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/*

2009. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Sihotang, Ronal Ivantri. 2020. *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Musik Tiup di Jurusan Seni Musik Non Klasik SMK RIS Maduma Sumbul*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas HKBP Nomessen: Medan.

Sudjatmiko. 2020. *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Sudjana, Nana. 2019. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SBAIgesindo Offset.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2016. . *Metode Penelitian Pendidikan (Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suyanto, Djihad Hisyam. 2010. *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyuni, Sri. 2013. *Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Seni Musik di SMAN 4 Muara Bungo*. E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang: Padang.